

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Menurut penelitian dari Winarno ia meneliti tentang Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Tim. 2:1-13. Dimana Rasul Paulus menekankan kepada anak rohaninya yaitu Timotius untuk melanjutkan kepemimpinan Paulus sebagai murid yang berkaitan dengan strategi pelipatgandaan tentang murid. Sehingga sampai menjadi empat generasi berdasarkan 2 Tim. 2:2 ia menunjukkan bahwa Paulus merupakan orang yang mendidik anak Rohaninya dengan baik, sehingga menjadi seorang mentor pelipatgandaan murid. Timotius merupakan seorang generasi kedua dari Rasul Paulus, sehingga Timotius mendapatkan tugas dari Paulus untuk pelipatgandaan orang yang bisa dipercayai, dan orang lain itu merupakan generasi ketiga dari Timotius, dan orang yang bisa dipercayai mengajak orang lain untuk menjadi murid, dan bertumbuh dalam pengajaran Paulus orang itu merupakan generasi keempat dari Rasul Paulus.<sup>22</sup>

Relevansinya terhadap jemaat pada saat ini, jemaat saat ini sangat membutuhkan pelatihan sehingga jemaat bisa menjadi murid yang lebih baik, dalam hal ini Paulus merupakan peran yang sangat penting ia

---

<sup>22</sup> Winarno, "Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13," *Jurnal Teologi Hidup* Vol. 1 (2019): 30.

merupakan generasi yang pertama, yaitu Paulus merupakan gembala yang harus memimpin gereja dan memberikan peningkatan terhadap karakter seorang murid, dan dapat memberikan dukungan dalam pendampingan murid sehingga dapat memberikan dukungan dalam doa pada generasi berikutnya. Sehingga sampai ke generasi berikutnya yaitu generasi keempat dan menjadi sebuah pergerakan pelipatgandaan yang ada di jemaat yang menjadi murid Tuhan Yesus.<sup>23</sup>

Namun penelitian dari Winarno berbeda dengan penelitian penulis, dari penelitian Winarno ia meneliti tentang Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat dalam 2 Tim. 2:1-13, sedangkan penulis meneliti tentang Strategi Pemuridan Paulus Berdasarkan 2 Tim. 2:2 Dan Implikasinya Bagi Pembinaan Remaja Di Gereja Toraja Jemaat Rama Agung. Dimana penulis menerapkan bagaimana Pembinaan remaja Kristen yang ada di Gereja Toraja jemaat Rama Agung berdasarkan 2 Tim, 2:2.

Menurut penelitian Jhon Leonardo Presley Purba ia meneliti tentang Strategi Gembala Dalam Pola Pemuridan Berdasarkan 2 Tim. 2:2. Kemajuan teknologi dalam berbagai perubahan yang menyebabkan terjadinya era disrupsi yang tidak dapat dihindari, disrupsi ini perlu disikapi dengan adaptasi agar dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pelayanan pemuridan Kristen seperti pola 2 Tim. 2:2, dalam peran gembala di sini sangat signifikan dimana seorang gembala berfungsi sebagai katalisator dalam pelayanan

---

<sup>23</sup> Ibid.

pemuridan, yang juga berimplikasi pada dibutuhkannya integritas yang humanistik dengan memanfaatkan teknologi dengan baik di era disrupsi.<sup>24</sup>

Dari penelitian Jhon Leonardo Presley Purba berbeda dengan penelitian penulis, penelitian Purba membahas mengenai kemajuan teknologi di era disrupsi tidak dapat dihindari sehingga dalam era disrupsi dibutuhkan pelayanan pemuridan Kristen seperti pola 2 Tim. 2:2. Sedangkan penulis meneliti tentang Strategi Pemuridan Paulus Berdasarkan 2 Tim. 2:2 dan Implikasinya Bagi Pembinaan Remaja Di Gereja Toraja Jemaat Rama Agung. Dimana penulis menerapkan bagaimana Pembinaan pemuridan remaja Kristen yang ada di jemaat Rama Agung gereja toraja berdasarkan 2 Tim, 2:2.

Menurut penelitian Peter J.R. Wowor, meneliti tentang Pemimpin Seorang Gembala Berdasarkan 2 Tim. 2:2 Dalam Reveleksinya Di Era Masa Kini, penelitian peter ia menjelaskan bahwa Yesus memberikan amanat kepada Paulus untuk meneruskan kepemimpinannya sebagai seorang pemberitaan Injil, kemudian Paulus melanjutkan hal yang sama yang dilakukan Tuhan Yesus, ia memberikan kepemimpinannya kepada anak didikannya yaitu Timotius, lalu Paulus menasehati anak rohaninya itu dalam 2 Tim. 2, tentang kepemimpinan dalam memberitakan injil kepada mereka yang dapat dipercaya dan meyebarluaskan ajaran-ajaran Yesus

---

<sup>24</sup> Jhon Leonardo Presley Purba, "Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen Dalam 2 Timotius 2:2 Di Era Disrupsi," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 01 (2021): 123.

Kristus sampai saat ini. Paulus menasehati anak rohaninya Timotius supaya mempersiapkan dirinya untuk memberitakan injil dan Timotius mempersiapkan penerus dari kepemimpinannya<sup>25</sup>

Dari penelitian Wowor berbeda dengan penelitian penulis, dari penelitian Wowor ia membahas tentang, kepemimpinan gembala berdasarkan 2 Tim. 2 dimana pemimpin harus memberikan karakter yang baik, sehingga menjiwai para gembala di era masa kini, atau di era milenial, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana pembinaan pemuridan remaja Kristen yang ada di Gereja Toraja jemaat Rama Agung berdasarkan 2 Tim, 2:2.

Menurut penelitian Gideon Rusli tentang, Tinjauan Teologi Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Tim 4:1-2. Ia menjelaskan bahwa peran gembala dan pemberitaan Injil merupakan contoh terhadap jemaat, dalam hal ini masih banyak orang-orang yang tidak menyadari bahwa Injil merupakan peran yang sangat penting bagi dalam pertumbuhan gereja, peran gembala dalam aktualisasinya misi berdasarkan 2 Tim. 4:1-2 harus didasarkan kepada pengertian yang benar akan adanya hakikat misi dan aktualisasinya, hal tersebut dapat memberikan konsep teologis bahwa,

---

<sup>25</sup> Pete J.R Wowor, "Kepemimpinan Gembala Menurut 2 Timotius 2 Dan Relevansinya Di Era Millenial," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 02 (2021): 95.

gembalah adalah pemberitaan Injil dan pemberitaan Firman merupakan bagian dari pernyataan Allah dan tugas kerajaannya.<sup>26</sup>

Namun penelitian Gidion Rusli berbeda dengan penelitian penulis, dalam penelitian Gidion ia membahas tentang, peran gembala dalam aktualisasi misi berdasarkan 2 Tim. 4:1-2, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang bagaimana Pembinaan pemuridan remaja Kristen yang ada di Gereja Toraja Jemaat Rama Agung berdasarkan 2 Tim, 2:2.

Menurut Paulus Kunto dalam penelitiannya tentang, Peranan Pemuridan Dalam Membangun Disiplin Rohani Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implementasinya Bagi Jemaat Masa Kini. Yesus tidak lepas dengan sebuah pemuridan yang dilaksanakan dengan duabelas murid yang dipilihnya, Yesus juga menerapkan pemuridan dengan serius selama tiga tahun, namun gereja juga seharusnya konsisten untuk melaksanakan untuk melaksanakan pemuridan, ketika gereja lepas dari sistem pemuridan maka akan kehilangan banyak generasi dan pertumbuhan gereja tidak efektif lagi. Kitab 2 Tim. 2:2 menjadi nast penting untuk pemuridan yang membawa kepada disiplin rohani.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Gideon Rusli, "Tinjauan Teologis Peran Gembala Dalam Aktualisasi Misi Berdasarkan 2 Timotius 4:1-2," *Jurnal Teologi Kristen* Vol. 02 (2021): 54.

<sup>27</sup> Paulus Kunto, "Peran Pemuridan Dalam Membangun Disiplin Rohani Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implementasinya Bagi Jemaat Masa Kini," *Jurnal Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 1 (2022): 34.

Namun dalam penelitian Paulus Kunto itu berbeda dengan penelitian penulis, ia membahas tentang, peran pemuridan dalam membangun disiplin rohani dan implementasinya bagi jemaat masa kini, sedangkan yang membedakan penelitian penulis adalah, bagaimana Pembinaan pemuridan remaja Kristen yang ada di Gereja Toraja jemaat Rama Agung berdasarkan 2 Tim, 2:2. Penulis menerapkan bagaimana pembinaan pemuridan bagi remaja Kristen yang ada di gereja toraja jemaat itu.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Latar belakang Timotius**

Timotius merupakan seorang yang lahir dari perkawinan campuran, ibu Timotius merupakan seorang Yahudi sedangkan ayah Timotius berasal dari Yunani. Timotius tinggal di Listra, Timotius dididikan Kitab Suci oleh ibunya, Eunike, dan neneknya Lois, Timotius menyerahkan hidupnya untuk melayani Tuhan ketika di saat misi Rasul Paulus yang pertama, Kis. 16:1. Arti nama Timotius adalah menghormati atau memuliakan Allah, Timotius merupakan seorang penginjil dan gembala. Diduga pada waktu Timotius sudah bertobat ia sudah disebut murid, meskipun Timotius masih sangat muda, ia sudah bisa mengambil bagian dalam jemaat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ds.H.v.d. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 255.

## 2. Peran Timotius Dalam Jemaat

Timotius menerima tugas dari Paulus selaku gembala di jemaat Efesus, ia juga memiliki kecakapan yang sangat baik dalam jemaat untuk mengawasi para pengajar dalam jemaat, itulah sebabnya Paulus dengan iman memberikan tugas kepada Timotius untuk dikerjakan dengan iman dan hati nurani yang murni. Timotius mendapat tugas dalam jemaat di Efesus untuk menghadapi pengajar-pengajar sesat yang siap untuk memasuki jemaat yang sudah mereka dirikan itu, 1 Tim. 1:3, dalam pelaksanaan tugas ini, Timotius mendapat tugas penuh dalam melayani di jemaat Efesus meskipun ia masih muda, dalam pengajaran selaku gembala jemaat di Efesus, dalam perkembangan iman jemaat yang dilayani oleh Timotius memiliki suatu kepemimpinan yang baik di jemaat itu. Ketika Paulus tidak ada di jemaat itu, ia menetapkan Timotius anak rohaninya dengan tujuan untuk menetapkan jemaat, diaken atau penatua inilah yang akan bertanggung jawab dalam setiap jemaat yang ada di Efesus, itulah sebabnya Paulus menuliskan surat kepada Timotius untuk memilih orang yang dapat dipercayai untuk mengajar dalam jemaat di Efesus.<sup>29</sup>

## 3. Latar Belakang Paulus

Paulus merupakan keturunan Yahudi, ia lahir di Tarsus sebagai warga negara Roma, Kis. 16:37, Paulus lahir dalam keluarga Ibrani yang

---

<sup>29</sup> Ralph M. Rigs, *Gembala Sidang Yang Berasil* (Malang: Gandum Mas, 2003), 76.

disiplin keras, kewarganegaraan Roma yang Paulus miliki diwarisi oleh ayahnya atau kakek Paulus. Paulus diwarisi kewarganegaraan Roma karena ayahnya mengabdikan kepada negara Roma. Sedangkan ayah Paulus berasal dari suku Benyamin “suku raja Saul” keluarga Paulus merupakan keluarga terpandang dan memegang adat Yahudi secara ketat, orang tua Paulus termasuk dalam keluarga Yahudi ortodoks yang mendidik anak-anaknya dengan ajaran Farisi yang keras, orang tua Paulus memiliki status sosial yang cukup terhormat.<sup>30</sup>

#### 4. Pemuridan Rasul Paulus Berdasarkan 2 Timotius 2:2

Dalam 2 Timotius 2:2 merupakan amanat Agung, Tuhan Yesus pergi memuridkan semua bangsa, artinya menjadikan semua murid dan mereka harus siap untuk mendengarkan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, sehingga dalam pengajaran ini hanya kepada Yesus kita percaya dan penyelamat bagi kita sehingga kita harus menuruti perintah Kristus yaitu menjadikan semua orang yang menjadi pengikut Kristus.<sup>31</sup>

Sekarang Paulus memberikan perintah kepada Timotius sebagai generasi penerus untuk memuridkan orang-orang yang kurang percaya kepada ajaran Kristen, ini menunjuk bahwa Timotius harus siap untuk mengambil alih kepemimpinan Paulus untuk memberitakan ajaran-ajaran

---

<sup>30</sup> Sabda Budiman, “Implikasi Latar Belakang Kehidupan Dan Pelayanan Rasul Paulus Bagi Pelayanan Tuhan,” *Jurnal Teologi Injili* Vol.1 (2021): 90.

<sup>31</sup> Hasan Susanto, *Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 129.

Kristiani dan mengajar orang-orang yang kurang percaya kepada Yesus Kristus. Secara khusus juga menunjuk kepada instruksi yang diberikan Paulus kepada Timotius pada saat penumpangan tangan (2 Tim. 1:6; 1 Tim. 4:14) dan disaksikan para penatua.<sup>32</sup>

Tugas yang dipercayakan kepada-Nya Timotius harus dipercayakan kepada orang-orang yang dapat dipercayai, pemuridan merupakan harta yang indah bagi kita (1:4), yang tidak bisa dipercayakan kepada sembarang orang, dalam hal ini Timotius memilih orang-orang bisa dipercaya dan tidak menyelewengkan ajaran-ajaran Kristus dan bisa dipercayai untuk memberitakan Injil atau memuridkan orang dan tidak menyelewengkan amanat yang diberikan (mengajarkan ajaran sesat, 1 Tim. 4:1-3).<sup>33</sup>

Paulus memberikan perintah kepada Timotius untuk memuridkan semua orang yang kurang percaya kepada ajaran Kristen, agar semua orang bisa di muridkan bisa percaya seutuhnya kepada ajaran-ajaran Kristen pada saat ini, dalam kecakapan ini Timotius harus memiliki peran yang kuat sebagai seorang yang memuridkan secara khusus yang menerima tugas mengajar dan berkhotbah, orang-orang yang menjadi penyalur dan penerus pemuridan bagi setiap banyak orang harus memiliki iman yang baik dan kecakapan lebih luas tentang Alkitab. Tugas

---

<sup>32</sup> R. Budiman, *Surat-Surat Pastoral I Dan II Timotius* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 87.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 88.

Timotius memang sangat berat, karena pemuridan merupakan harta yang indah, yang kemurnian-Nya harus dijaga demi keselamatan orang-orang yang akan menerima-Nya, agar orang yang percaya kepada ajaran kristus sehingga mereka bisa menjadi murid Yesus dan terlibat dalam pemuridan.<sup>34</sup>

Dalam teks 2 Timotius 2:2 Rasul Paulus memberikan pesan kepada Timotius untuk menjadikan orang-orang yang kurang percaya untuk dimuridkan, sehingga yang percaya kepada ajaran Kristus bisa memiliki pribadi yang baik kepada Yesus Kristus. Kristus merupakan batu karang rohani yang di atas-Nya gereja Tuhan dibangun. Bagi orang-orang yang mengenal Kristus dalam kehidupan mereka setiap hari ia adalah orang-orang yang mengikuti ajaran-Nya, sehingga mereka hidup dalam kekudusan dan berkerinduan untuk memuridkan orang Kristen yang kurang percaya kepada ajaran Kristiani. Jika setiap orang percaya kepada ajaran Kristus dan mengakui sebagai murid-Nya mereka harus memuridkan orang lain.<sup>35</sup>

Pemuridan merupakan proses memuridkan orang yang kurang percaya kepada ajaran Kristiani sehingga menjadi dewasa dalam iman, Rohani dan percaya kepada ajaran Kristus. Karena itu pemuridan berasal dari Tuhan, karena itu setiap orang yang memuridkan harus memiliki

---

<sup>34</sup> Nohar Banfatin, "Prinsip Pemuridan Rasul Paulus Berdasarkan 2 Timotius 2:2," *Jurnal Theologia, pendidikan dan Misiologi Intergratif* Vol. 01 (2022): 145.

<sup>35</sup> John Charles Ryle, *Aspek-Aspek Kekudusan* (Surabaya: Momentum, 2017), 75.

iman yang kuat, lebih mendalami Alkitab, sehingga orang yang baru dimuridkan bisa menerima ajaran- ajaran Kristus dengan baik dan mereka bisa percaya bahwa Kristuslah satu-satu-Nya penolong yang sejati, sehingga mereka juga bisa memuridkan orang lain tentang ajaran- ajaran Kristus, dalam melakukan pemuridan yang benar harus mengikuti ajaran-ajaran dalam Alkitab hal ini merupakan firman Allah yang benar.<sup>36</sup>

Pemuridan dilakukan sebagai murid-murid Tuhan Yesus memulai pelayanan ke berbagai daerah yang belum mendapatkan kabar keselamatan bagi orang-orang yang belum mendalami ajaran Kristen, untuk mendapatkan pengajaran sebagai murid untuk melengkapi pelayanan pemuridan bagi orang lain seperti amanat agung dari Tuhan Yesus, jadikanlah semua bangsa muridku. Ketika Paulus mengajar murid-murid-Nya ia harus menjadi teladan melalui sikap karakter dan kepribadian agar menjadi contoh yang nyata bagi setiap murid yang diajarnya untuk mengenal Allah, penting sekali seorang murid mengenal Allah sehingga mereka selalu disertai kerena itu adalah merupakan hal yang mendasar tentang pengajaran Rasul Paulus agar mereka mendapatkan kebenaran, keselamatan dan lebih mengenal kebenaran firman Allah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Stevri Indra Lumintang, *Finalitas Kristus Dan KeKristenan* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2018), 24.

<sup>37</sup> Jakob Van Bruggen, *Paulus Pionir Bagi Mesias Israel* (Surabaya: Momentum, 2020), 27.

Pemuridan salah satu prioritas bagi gereja pada umum-Nya, namun masih ada saja gereja yang memahami secara berbeda tentang pemuridan, namun semuanya ini mempunyai tujuan yang sama untuk memuridkan mereka yang belum mengenal ajaran-ajaran Kristen seutuhnya, Roh Kudus sudah mengilhamkan dan mengurapi orang-orang yang memuridkan dengan cara yang untuk menjangkau orang yang kurang percaya kepada ajaran-ajaran Kristus Yesus. Para pertumbuhan pemuridan telah mengatakan bahwa ini adalah kesuksesan terbesar Paulus ketika gereja dapat berkembang dan bertambahnya orang yang sudah dimuridkan oleh Paulus pada waktu Timotius mengawasinya.<sup>38</sup>

Orang Kristen lebih berkuasa dari dewa-dewa yang mereka sembah, ini merupakan pembuktian kuasa Allah untuk memuridkan orang yang kurang percaya kepada ajaran Kristen, pemuridan dengan kuasa Allah yang memungkinkan orang yang kurang percaya bisa lebih siap menerima ajaran Kristen.<sup>39</sup>

Dalam hal ini Timotius merupakan seorang memberitakan firman untuk memuridkan orang yang kurang percaya kepada ajaran Kristen, bahkan ia juga seorang pengajar jemaat tetapi ia harus memilih orang yang tepat untuk diajar, yaitu orang-orang yang dapat memelihara dan

---

<sup>38</sup> Randy Clark, *Kuasa Kekudusan Dan Pengijilan* (Yogyakarta: ANDI, 2004), 92–95.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 96.

menjaga harta yang indah yang di percayakan kepada orang yang diajarnya. Orang yang tepat di sini adalah orang-orang yang dapat dipercaya, sehingga apa yang diajarkan oleh Timotius dapat mereka gunakan dalam kehidupannya untuk mengajar orang-orang lain, karena itu mereka dapat dipercaya sebab ia setia kepada kebenaran, tugas yang Timotius berikan kepada manusia yang dapat dipercayai sebagai tugas yang dipercayakan Rasul Paulus kepada Timotius.<sup>40</sup>

#### 5. Misi Kontekstual

Misi kontekstual merupakan penginjilan atau pemberitaan kabar baik sesuai dengan amanat agung dari Tuhan Yesus dengan berfokus cara penyampaian firman Tuhan secara menyeluruh kepada orang-orang agar dapat diterima dengan baik. Misi kontekstual merupakan pelaksanaan misi secara kontekstual yang berfokus pada menghidupi, mengajarkan, dan mengkomunikasikan Injil dalam konteks kepada orang-orang yang mendengar firman Tuhan, dalam menjalankan misi kontekstual diperlukan rencana yang matang dalam mempersiapkan strategi program kerja untuk mewujudkan dan mencapai target misi. Strategi misi kontekstual tidak hanya sebatas menyusun program kerja untuk melakukan misi kepada orang atau pada suatu daerah tertentu, namun

---

<sup>40</sup> Budiman, *Surat 1 Dan 2 Timotius Dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 14.

juga harus melihat jauh kedepan akan perubahan yang terjadi dan yang berpotensi berdampak pada gereja.<sup>41</sup>

#### 6. Remaja di Usia 12-22

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 22 tahun, masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 12 tahun atau mungkin 22 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja masa kini bisa mencapai masa dewasa pada umur 12 sampai 22 tahun, dalam persiapan remaja untuk memasuki masa dewasa meliputi perubahan fisik, perubahan hubungan sosial, bertambahnya kemampuan dan keterampilan. Pada akhir masa remaja diharapkan kedewasaan sudah tercapai, sudah mampu mencari nafkah sendiri dan membentuk keluarga.<sup>42</sup>

#### 7. Remaja Kristen

Melihat perkembangan remaja Kristen saat ini tidak semua sama, disebabkan oleh pembinaan untuk membangun hubungan iman remaja dengan Allah didalam Tuhan Yesus Kristus berbeda-beda, oleh karena itu remaja membutuhkan kemauan dengan mempunyai tujuan yang jelas yaitu menyerahkan hidupnya kepada Allah didalam Yesus Kristus.

---

<sup>41</sup> Margareta, "Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 4 (2022): 22.

<sup>42</sup> Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 203-204.

Dalam hal ini orang tua dan gereja harus perlu sadar sehingga tidak tinggal diam karena berpikir tidak mungkin ada dampak yang buruk terhadap remaja Kristen, apalagi jika mereka sudah cukup dalam memberikan pengajaran-pengajaran tanpa pendampingan dan teladan.<sup>43</sup>

Dalam hal ini remaja Kristen perlu hikmat Tuhan, sehingga tidak berjalan mengikuti apa yang menjadi keinginan hatinya sendiri. Remaja perlu untuk memberi diri diubah dan dituntun oleh kuasa Roh Kudus, rasa takut akan Tuhan memegang peranan penting, Remaja Kristen perlu menyadari bahwa Tuhan selalu bersama dengan dirinya, Tuhan mengerti dan memahami apa yang dihadapinya dan sungguh sangat mengasihi dirinya. Hal ini mendorong remaja selalu bertanya sebelum bertindak karena menyadari bahwa Tuhan ada bersamanya dan dia sungguh-sungguh hormat akan kehadiran Tuhan yang menyertai langkah-langkahnya.<sup>44</sup>

#### 8. Pembinaan Remaja

Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik, pembinaan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu hal yang akan dicapai.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Yusuf, *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen* (Bandung: PT. Tiara Wacana, 2015), 44.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 45.

<sup>45</sup> Helena Manalu, "Pentingnya Pembinaan Gereja Bagi Remaja," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol. 1 (2022): 11.

Jika remaja tidak mendapatkan suatu pembinaan di dalam gereja dengan baik, maka mereka akan hidup dengan cara mereka sendiri, dalam Amsal 22:6, dikatakan demikian “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”, jelas sekali dikatakan bahwa remaja sangat perlu dibina atau dengan kata lain mereka dididik agar pada hidupnya terbina oleh Firman Tuhan.<sup>46</sup>

Dengan melalui pembinaan yang baik dan benar, maka remaja Kristen semakin percaya untuk lebih mengenal Allah dan firman-Nya yang hidup dan yang berkuasa, sehingga dapat hidup serta memegang janji-janjinya yang berpusatkan kepada Kristus Yesus berdasarkan ajaran-ajaran Alkitab dan menghubungkan firman Allah dengan kehidupan remaja, agar remaja melibatkan dirinya dalam pelayanan sesuai dengan karunia masing-masing.<sup>47</sup>

Jadi pembinaan merupakan suatu tanggung jawab pimpinan atau gembala yang harus diberikan kepada jemaat secara baik, agar jemaat selalu ada rasa perhatian dari pimpinan dari dalam hubungan pelayanan, memberi pembinaan kepada jemaat sama halnya memberi motivasi dalam pelayanan. Pemuridan merupakan sebuah relasi dengan tujuan dimana kita berjalan bersama murid-murid lainnya untuk saling

---

<sup>46</sup> D. Scheuneman, *Theologia Pastoral Pembinaan Orang Muda* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 2012), 3.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 6.

mendorong dan melengkapi dalam kasih untuk bertumbuh dewasa dalam Kristus, pemuridan berbicara tentang pelatihan yang disengaja dari orang yang secara sukarela menyerahkan dirinya kepada keTuhanan Kristus dan ingin menjadi peniru-penirunya dalam setiap pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>48</sup>

## 9. Strategi Pembinaan

### a. Menerapkan Pola Pembinaan Yang Akurat

Dalam penerapan pola pembinaan sangat dibutuhkan oleh remaja yang ada di jemaat-jemaat, manajemen pelayanan dalam sebuah gereja, pelayanan yang diupayakan dalam pembinaan yang akurat, memperhatikan perencanaan pembinaan, tujuan pembinaan. Perencanaan pembinaan meliputi, jenis-jenis program yang akan dilaksanakan dalam gereja memberikan gambaran macam-macam program yang dilakukan. Tujuan pembinaan meliputi, membina orang-orang dalam jemaat agar mereka bisa patuh terhadap ajaran-ajaran Yesus Kristus dengan benar dan berkarakter rohani.<sup>49</sup>

### b. Kehidupan Dan Karakter Pemimpin Rohani

Dalam pembinaan kerohanian jemaat, maka bukan hanya skill dan keterampilan yang menjadi fokus utama, juga bukan soal karunia dalam pelayanan yang menjadi tolak ukur melainkan

---

<sup>48</sup> Mardiatmadja, *Panggilan Hidup Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 13.

<sup>49</sup> Andar Gunawan, *Pembinaan Warga Gereja* (Medan: Perpustakaan Internasional, 2015), 53.

kehidupan dan berkarakter. Pemimpin rohani dalam jemaat lokal harus menjadi pemimpin yang berkarakter rohani dan iman yang kuat, pelayanan bagi orang yang kurang percaya kepada ajaran-ajaran Kristus bukanlah hal-hal manusiawi melainkan ajaran Kristus yang baik sehingga mereka percaya dengan ajaran kristiani. Dengan demikian karakter yang baik sesuai dengan firman Tuhan, maka pelayanan pembinaan rohani yang dilakukan oleh pendeta dengan gembala jemaat, memiliki peluang untuk membawa jemaat bertumbuh dengan dewasa dalam iman.<sup>50</sup>

## 10. Model Pembinaan

### a. Pengajaran

Pengajaran bagi remaja merupakan pengajaran berguna untuk kerohanian dari setiap pemuda agar pengajaran yang mereka terima tidak membingungkan dan menyesatkan. Pembinaan bagi remaja tidak dilakukan bila pemimpin yang membina remaja tidak memahami Firman Allah dengan benar dan baik, jika pemimpin salah mengartikan atau mengajarkan Firman Tuhan maka remaja akan tersesat oleh pengajaran-pengajaran yang menyimpang dari Firman Allah.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid., 54.

<sup>51</sup> I.H. EnkLaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 25.

b. Etika Dan Kepribadian

Etika merupakan suatu pertimbangan kelakuan atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja, baik itu buruk atau tidak, masalah etika adalah suatu masalah yang paling menonjol di kalangan remaja. Di suatu sisi remaja diperhadapkan dalam berbagai tantangan dan aneka ragam kelakuan tetapi remaja tidak tahu bahwa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang tidak baik bagi dirinya, kelakuan ini sering terjadi di kalangan remaja. Dalam hal ini sangat dibutuhkan suatu pembinaan bagi remaja, agar mereka dapat mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan Firman Tuhan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid., 27.